

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan filsafat positivisme sebagai landasannya, pada umumnya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan pendekatan komparatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016).

B. OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Obyek penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan subyek penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016).

Obyek penelitian ini adalah prestasi belajar, prokrastinasi akademik, dan *soft skills*. Sedangkan subyek penelitiannya yaitu mahasiswa aktif (key-in mata kuliah) di lingkup FEB UMY.

C. JENIS DATA

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah data yang diperoleh dengan cara langsung dari sumber data. Data diperoleh langsung melalui pengisian kuisioner oleh responden.

D. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup obyek/subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FEB UMY.

Untuk menyederhanakan proses pengambilan data, penelitian ini menggunakan sampel yang mana sampel diambil dengan menggunakan 2 teknik pengambilan sampel. Pertama, *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah mahasiswa FEB UMY tahun angkatan 2015. Tahun angkatan 2015 dipilih karena telah

menempuh SKS paling banyak dan memungkinkan telah mengikuti organisasi kemahasiswaan minimal dua tahun masa jabatan atau lebih. Informasi yang diperoleh peneliti dari Tata Usaha FEB UMY, jumlah mahasiswa FEB UMY tahun angkatan 2015 ada 867 mahasiswa, terdiri dari 268 mahasiswa Akuntansi, 304 mahasiswa Ilmu Ekonomi, dan 295 mahasiswa Manajemen.

Kedua, sampel diambil menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang pada mulanya berjumlah kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2016). Seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Pertama-tama peneliti mengambil data dari satu orang di tiap organisasi kemahasiswaan, kemudian peneliti meminta rekomendasi dari responden tersebut untuk responden selanjutnya, dan demikian seterusnya hingga jumlah sampel dirasa cukup.

Jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan pendapat Gay dan Diehl (1992) yaitu untuk penelitian deskriptif minimal 10% dari populasi. Populasi penelitian ini berjumlah 867 mahasiswa, sampel minimal sebesar 10% dari 867 adalah 86,7 (dibulatkan menjadi 90 mahasiswa). Dalam penelitian ini menggunakan sampel 115 mahasiswa.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner. Teknik kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, kemudian responden memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisisioner (Sugiyono, 2016).

Kuisisioner untuk menentukan mahasiswa aktif atau tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu kategori aktif apabila pernah atau sedang mengikuti organisasi kemahasiswaan minimal dua tahun masa jabatan. Sedangkan kategori tidak aktif apabila mahasiswa tidak pernah sama sekali mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Kuisisioner untuk prestasi belajar mahasiswa, responden diminta untuk mengisi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dalam perguruan tinggi pada umumnya, IPK mahasiswa memiliki nilai maksimal yaitu 4.

Sedangkan untuk kuisisioner prokrastinasi akademik dan *soft skills*, jawaban dari kuisisioner dikelompokkan dalam beberapa skala pengukuran yaitu dengan menggunakan skala Likert, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Responden cukup memberi tanda *checklist* (√) pada kotak pilihan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi
Prestasi Belajar	Nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar selama masa tertentu. (Suryabrata, 2014)	Indeks Prestasi Kumulatif
Prokrastinasi Akademik	Pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari batasan-batasan tertentu, antara lain: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perilaku menunda pengerjaan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku individu yang mengarah pada <i>trait</i> , penundaan yang dilakukan merupakan respon tetap yang selalu dilakukan oleh individu dalam menghadapi suatu tugas, biasanya disertai dengan keyakinan-keyakinan irasional; (3) prokrastinasi sebagai <i>trait</i> kepribadian, prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi merupakan <i>trait</i> yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui langsung maupun tidak langsung. (Ferrari, dkk., 1995 dalam Ghufroon dan Risnawita, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penundaan untuk memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas 2. Keterlambatan mengerjakan tugas 3. Kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas 4. Kecenderungan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan (Ferrari, dkk., 1995 dalam Ghufroon dan Risnawita, 2016)

Variabel	Definisi	Dimensi
<i>Soft skills</i>	Definisi <i>soft skills</i> dapat disimpulkan sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang baik dalam berhubungan dengan orang lain maupun untuk mengatur dirinya sendiri yang dapat memaksimalkan kinerja. (Sailah, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etos kerja 2. Sopan santun 3. Kerjasama 4. Disiplin dan percaya diri 5. Penyesuaian terhadap norma yang berlaku 6. Kecakapan berbahasa (Purwandari, 2007 dalam Yulianto, 2015)

G. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Jadi, uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan data yang tepat. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*. Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikan $<$ 0,05, dan sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel. (Sekaran, 2017). Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, 2016). Maka, uji realibilitas dapat diartikan sebagai pengujian untuk menunjukkan kestabilan dan konsistensi instrumen, sehingga apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan nilai yang sama. Pengujian realibilitas menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,6 (Sekaran, 2017). Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

H. UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan pengujian asumsi untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil memiliki kesesuaian dengan populasi. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan SPSS versi 25 yang berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ (Gunawan, 2015).

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test* yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar, prokrastinasi akademik, dan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Ada dua tahapan analisis yang dilakukan dalam pengujian *Independent Sample t-Test*, tahapan pertama adalah menguji asumsi apakah varian dari masing-masing kelompok data adalah sama (*Equal Variance Assumed*) atau berbeda (*Equal Variance not Assumed*) dengan cara melihat nilai Levene test.

Untuk mengetahui varian sama atau tidak, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

Ho: Varian data antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah sama.

Ha: Varian data antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah berbeda.

Dengan pengambilan keputusan jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima atau dapat disimpulkan varian sama. Sedangkan jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak atau dapat disimpulkan varian berbeda.

Setelah mengetahui menggunakan asumsi *Equal Variance Assumed* atau *Equal Variance not Assumed*, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar, prokrastinasi akademik, dan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan hipotesis yang telah disebutkan pada BAB sebelumnya. Menurut Santoso (2016), pengambilan keputusan Ho diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan Ho ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Analisis *Independent Sample t-Test* dilakukan apabila memenuhi syarat asumsi bahwa data memiliki distribusi normal. Jika tidak memenuhi asumsi data berdistribusi normal, maka analisis alternatif yang dilakukan yaitu analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney.